

**KONTRIBUSI PETANI MARGINAL DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN
PEMBANGUNAN PERTANIAN**

**(Studi Tentang Peningkatan Kualitas SDM bagi Petani
di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara)**

**Contribution of Marginal Farmers to
Support Accomplishment of Agricultural Development**

Oleh :

Drs. Selvie M. Tumengkol, M.Si
Email: selvie_tumengkol@yahoo.co.id

Abstract

The research to know how much contribution of marginal farmers on the agricultural development at Dimembe District.

Five villages as samples with 15 respondents every village. The data be analyzed by descriptive method.

The result showed that the lower contribution of marginal farmers on agricultural development.

The factors influence contribution are age, kind of sex, education, experiences, farm area, and rate of knowledge and experiences.

Keywords : Marginal farmers, Support accomplishment, Agricultural development

PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan khususnya yang bergerak dalam bidang pertanian umumnya memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah. Pada hal masyarakat petani sebenarnya mempunyai potensi sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Selama ini upaya untuk mengadakan perubahan sosial bagi para petani memang telah ditempuh dengan berbagai cara seperti memperkenalkan ide-ide baru dalam bentuk pemanfaatan teknologi tepat guna, teknologi kimiawi, teknologi mekanik dan teknologi biologis.

Petani marginal hanya mengusahakan teknologi yang sederhana, lahan yang dikelola sangat sempit, produktivitasnya rendah, serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para petani marginal tersebut umumnya masih sangat rendah. Keadaan ini menyebabkan rendahnya kontribusi petani marginal tersebut dalam pelaksanaan pembangunan pertanian. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi petani marginal sangat penting. Fluktuasi harga seringkali membawa bencana kepada petani dan keluarga. Raharjo (1999) kebanyakan para petani marginal adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan status menyewa atau bagi hasil. Kehidupan dan cita-cita ditentukan oleh pemilik tanah, hak mereka untuk memperoleh bagian yang sama dari keuntungannya yang diperoleh dari bekerja keras tidak diakui.

Birobo (Prayitno dan Asyyad, 1987) mengemukakan ciri-ciri petani marginal ditinjau dari aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan rumah tangga rendah (termasuk pendapatan di luar usaha tani). Petani disebut miskin jika tingkat pendapatan per kapita per tahun kurang dari 320 Kg setara beras untuk daerah pedesaan (menurut klasifikasi Sayogyo).
2. Luas tanah garapan sempit (khusus untuk usaha tani pertanaman dan perikanan darat). Untuk Jawa luas tanah garapan tersebut kurang atau sama dengan 0,25 Ha dan di luar Jawa luasnya kurang dari 0,05 Ha atas dasar tanah sawah yang tingkat produktivitasnya tinggi (dapat ditanami dua kali setahun). Untuk tanah darat digunakan kriteria yaitu untuk Jawa kurang atau sama dengan 0,5 Ha dan luar Jawa kurang dari 1 Ha.
3. Produktivitas tanah rendah, penggunaan tenaga kerja tidak efisien sehingga pendapatan per kapita rendah.
4. Modal relatif kecil atau tidak ada, karena pendapatan rendah simpanan/tabungan sangat kecil atau relatif tidak ada. Akibatnya kesempatan untuk memperluas usahanya menjadi sangat terbatas. Selain uang tunai, pengertian modal di sini termasuk tanah, ternak, alat-alat pertanian dan sebagainya.
5. Tingkat keterampilan rendah sehingga jiwa kewirausahaan dan keterampilan managerialnya rendah. Akibatnya respons mereka terhadap teknologi baru lambat sehingga produktivitas usaha secara menyeluruh rendah.

Konsep Pembangunan Pertanian

Apabila suatu penduduk telah berusaha di bidang pertanian, maka ada yang menjadi peternak, ada yang berusaha pertanian rakyat, ada yang menanam pohon untuk menghasilkan kayu, ada mata pencaharian pokok mengusahakan tanaman industri dan seterusnya. Maka usaha-usaha yang disebutkan di atas merupakan bagian dari pembangunan pertanian (Banuwijoyo, 1983). Dengan demikian apa yang kita dapat dalam pembangunan pertanian adalah menyangkut adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang pertanian.

Menurut Mosher dalam Banuwijoyo (1983 : 24) merumuskan bahwa dalam rangka pembangunan pertanian, maka segala kegiatan harus dapat ditujukan kepada :

- Mengubah proses-proses produksi pertanian
- Mengubah perilaku petani
- Mengubah corak masing-masing usaha tani
- Mengubah hubungan antara biaya dan penerimaan bagi setiap perusahaan pertanian.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dimembe dengan menitikberatkan pada petani marginal yaitu petani yang kebutuhannya serba senjang, serba kekurangan dan serba terbatas. Penelitian memilih 5 desa sampel, yaitu desa

Wasian, Pinilih, Lumpias, Warukapas (Tatelu II) dan desa Tatelu. Tiap desa ditentukan 15 responden, sehingga keseluruhan berjumlah 75 responden.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen adalah Petani Marginal, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Pelaksanaan Pembangunan Pertanian.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan menekankan pada obyek studi kasus dan aktivitas sosial dari petani marginal itu sendiri. Untuk mencari tingkat perbandingan di dalam suatu variabel, maka digunakan bantuan rumus prosentase.

Adapun rumus prosentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

- P = Prosentase
- F = Frekuensi observasi
- N = Jumlah sampel responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Umur

Pada usia muda para petani memiliki semangat yang tinggi untuk ingin tahu apa yang belum diketahuinya, sehingga ia berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi teknologi walaupun sebenarnya ia masih belum berpengalaman dalam menerapkan teknologi tersebut. Gambaran tentang bagaimana keadaan umur petani marginal di Kecamatan Dimembe, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Keadaan Umur Petani Marginal

No.	Umur Petani Marginal	F	%
1	19 – 35 tahun	34	45,33
2	36 – 50 tahun	28	37,33
3	51 tahun ke atas	13	17,33
	Jumlah	75	100,00

Sumber : Data Observasi

Gambaran data tentang keadaan umur petani marginal di kecamatan Dimembe, dari 75 responden merupakan : 45,33% berusia 19-35 tahun; 37,33% berusia 36-50 tahun; dan 17,33% berusia 50 tahun ke atas. Data tersebut di atas menunjukkan bahwa umur petani marginal di kecamatan Dimembe sebagian besar adalah berumur antara 19-35 tahun. Petani berumur muda pada dasarnya cenderung menyatakan sikap terhadap teknologi usaha tani. Petani muda umumnya memiliki

sikap yang terbuka dalam menerima inovasi baru dan sangat responsif dibandingkan dengan petani yang berumur tua.

Tabel 2. Keadaan Jenis Kelamin Petani Marginal yang bekerja di bidang pertanian

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Pria	66	88,00
2	Wanita	9	12,00
	Jumlah	75	100,00

Sumber : Data Observasi

Gambaran data pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa petani marginal yang bekerja di bidang pertanian di kecamatan Dimembe, dari 75 responden yang diwawancarai menyatakan bahwa keadaan petani marginal yang bekerja di bidang pertanian didominasi oleh kaum pria.

Tabel 3. Keadaan Tingkat Pendidikan Petani Marginal

No.	Tingkat Pendidikan	F	%
1	SD	38	50,67
2	SLTP	31	41,33
3	SLTA	6	8,00
	Jumlah	75	100,00

Sumber : Data Observasi

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 75 responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani marginal sebagian besar adalah berpendidikan SD.

Bagi petani marginal, pengalaman akan menentukan sikap dalam penerapan teknologi, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pengalaman Petani Marginal dalam Meningkatkan Aktivitas Usaha Tani

No.	Pernyataan	F	%
1	Banyak pengalaman	25	33,33
2	Cukup	34	45,33
3	Kurang memiliki pengalaman	16	21,33
	Jumlah	75	100,00

Sumber : Data Observasi

Data pada Tabel 4 di atas tentang pengalaman petani marginal dalam meningkatkan aktivitas usaha tani di kecamatan Dimembe, ternyata petani marginal dalam meningkatkan aktivitas usaha tani sebagian besar cukup memiliki pengalaman.

Tabel 5. Keadaan Luas Layan yang dikelola oleh Petani Marginal

No.	Pernyataan	F	%
1	0,25 Ha – 0,50 Ha	56	74,66
2	0,50 Ha – 1 Ha	46	21,33
3	Lebih dari 1 Ha	3	4,00
	Jumlah	75	100,00

Sumber : Data Observasi

Gambaran data pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa luas lahan yang dikelola oleh petani marginal sebagian besar adalah sangat sempit dalam arti berkisar antara 0,25 Ha – 0,50 Ha.

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang dimiliki oleh Petani Marginal

No.	Pernyataan	F	%
1	Tinggi	7	9,33
2	Cukup Tinggi	12	16,00
3	Rendah	56	74,67
	Jumlah	75	100,00

Sumber : Data Observasi

Tabel 6 memperlihatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh petani marginal di kecamatan Dimembe, ternyata dari 75 responden yang diwawancarai sebagian besar masih memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah.

Pembangunan pertanian diarahkan untuk menetapkan fungsi pertanian sebagai inti dan landasan bagi pembangunan penduduk pedesaan, secara menyeluruh. Keberhasilan pelaksanaan pertanian itu sendiri agar supaya berhasil sebagaimana yang diharapkan maka diperlukan syarat-syarat guna menentukan keberhasilan pembangunan pertanian itu sendiri.

Sebagaimana lazimnya bahwa sebagian besar penduduk di daerah pedesaan adalah bergerak di bidang pertanian. Untuk melihat bagaimana unsur-unsur yang berkaitan dengan aktivitas petani dalam meningkatkan pembangunan pertanian, maka akan dapat kita lihat dari hasil penelitian berikut ini.

Tabel 7. Cara Pengolahan Tanah yang dilakukan para Petani Marginal

No.	Pernyataan	F	%
1	Mempergunakan cangkul	75	100,00
2	Mempergunakan bajak	-	-
	Jumlah	75	100,00

Sumber : Data Observasi

Dari gambaran data pada Tabel 7 di atas terlihat bahwa umumnya petani marginal dalam melakukan pengolahan tanah masih menggunakan cangkul.

Tabel 8. Pernyataan Marginal dalam memanfaatkan usaha di bidang pertanian

No.	Pernyataan	F	%
1	Menggunakan pupuk	4	5,33
2	Tidak menggunakan pupuk	71	94,67
	Jumlah	75	100,00

Sumber : Data Observasi

Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa ternyata petani marginal dalam usaha taninya sebagian besar belum menggunakan pupuk. Dengan keadaan seperti ini para petani marginal sulit untuk berkembang. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani marginal (74,67% petani) masih sangat rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya kontribusi petani marginal dalam melaksanakan pembangunan pertanian, diantaranya :

1. Jenis kelamin dalam aktivitas pertanian dapat didominasi oleh para wanita maupun pria, namun dari kenyataan menunjukkan bahwa jenis kelamin petani marginal yang bekerja di bidang pertanian 88% adalah kaum pria.
2. Pendidikan petani marginal 50,67% adalah berlatar belakang pendidikan SD.
3. Para petani marginal 45,33% umumnya memiliki cukup banyak pengalaman.
4. Luas lahan yang dikelola oleh sebagian besar petani (76,66%) adalah 0,25 Ha – 0,50 Ha.

Saran

Dalam usaha menunjang pembangunan pertanian, maka perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusia bagi para petani khususnya para petani marginal dengan berbagai usaha diantaranya : perlunya peningkatan pendidikan non formal, yakni yang berkaitan dengan bidang usaha mereka, perlunya pemanfaatan teknologi tepat guna, perlunya peranan PPL untuk memberikan arahan, penerangan kepada para petani marginal, perlunya peningkatan pengetahuan dalam bidang sapa usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D. A., 1985. *Pola Partisipasi Nasional dalam Pembangunan Pertanian*, Berencana Univ. Pajajaran.
- Askuad, M., 1983. *Respon Petani terhadap Pembaharuan Sistem Usaha Tani di Kecamatan Kupang Tengah*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univ. Cendana Kupang.

- Azwar, S., 1987. ***Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran***, Liberty, Yogyakarta.
- Banuwidjoyo Mulyadi, 1988. ***Pembangunan Pertanian***, Penerbit BPFE, Jakarta.
- Boserup, E., 1984. ***Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi***, Yayasan Obor Pancasila.
- Dinas Pertanian, 1999. ***Pedoman Manajemen Usaha Tani***, Penerbit CV. Yasaguna, Jakarta.
- Damaijati, E., 1992. ***Study Tentang Perilaku Petani terhadap Resiko serta Hubungannya dengan Pengembalian Kredit pada Usaha Tani Kedelai***, Tesis S2 Prog. Pascasarjana UGM, Yogyakarta.
- Kaluge, D., 1990. ***Faktor-faktor yang mempengaruhi Perbedaan Pendapatan Petani Padi***, Study Kasus di Kecamatan Tumpang dan Pakisaji, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Tesis S2 UGM, Yogyakarta.
- Lukman Satrisno, 1987. ***Dasar-dasar Usaha Tani***, Penerbit PT. Midas Surya, Jakarta.
- Rahardjo, 1999. ***Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian***, Penerbit Gajah Mada Universitas UGM, Yogyakarta.